

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA
PENGEMBANGAN MATERI AJAR BAHASA INDONESIA
DI KELAS IV SEKOLAH DASAR**

MARDIYAH

Email: mardiyah@radenintan.ac.id

FAKULTAS USULUDDIN
UIN RADEN INTAN LAMPUNG

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) nilai- nilai pendidikan karakter yang ada dalam pengembangan materi ajar Bahasa Indonesia (2)Klasifikasi isi buku pengembanga materi ajar bahasa Indonesia yang mengandung nilai-nilai pendidikan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis isi. Objek yang diteliti adalah buku pengembanganmateri ajar BahasaIndonesia. Teknik pengumpulan data menggunakan metode simak dan catat.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (content analysis) yang digunakan untuk menelaah isi dari suatu dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Nilai- nilai pendidikan karakter yang ada dalam pengembangan materi ajar bahasa Indonesia antara lain nilai karakter religius, nilai karakter pribadi yang baik,nilai karakter kepedulian sosial, nilai karakter kejujuran, nilai karakter kerja keras,dan nilai karakter cinta lingkungan; (2) Klasifikasi isi buku pengembanga materi ajar bahasaIndonesia yang mengandungnilai-nilai pendidikan adalah: 1) Ideologi; disiplin, hukum dan tata tertib, mencintai tanah air, demokrasi, mendahulukan kepentingan umum, berani, setiakawan/solidaritas, rasa kebangsaan, patriotik, warga negara produktif, martabat/harga diri, setia/bela negara, 2) Agama; iman kepada tuhan yme, taatpada perintah tuhan yme, cinta agama, patuh pada ajaran agama, berakhlak,berbuat kebajikan, suka menolong dan bermanfaat bagi orang lain, berdoa danbertawakal, peduli terhadap sesame, berperikemanusiaan, adil, bermoral danbijaksana, 3) Budaya; toleransi dan itikad baik, baik hati, empati, tata cara dan etiket, sopan santun, bahagia/gembira, sehat, dermawan, persahabatan, pengakuan, menghormati, berterima kasih.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Buku Materi Ajar

A. PENDAHULUAN

Pendidikan berupaya dalam mengembangkan potensi siswa melalui kegiatan pembelajaran di sekolah guna menyiapkan masa depannya. Hal tersebut sejalan dengan Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab I pasal 1 ayat 1 dikemukakan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara". Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang diterapkan saat ini.

Menurut Prastowo (2013: 219) "di dalam Kurikulum 2013 menekankan pada kompetensi tertentu yang harus dicapai, adapun kompetensi yang dimaksud adalah sikap spiritual (KI-1), sikap sosial (KI-2), pengetahuan (KI-3), dan keterampilan (KI-4)". Menurut Amri (2013: 237) menyatakan bahwa "kompetensi yang dicapai diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Sehingga guru dituntut untuk merancang pembelajaran berdasarkan kompetensi yang telah ditentukan".

Ada banyak cara dan bahan yang dapat dikreasikan untuk mendidik, memupuk dan mengembangkan, serta membentuk karakter peserta didik. Pendidikan karakter dapat diberikan secara terintegrasi (termuat) dalam matapelajaran yang sudah ada dalam kurikulum, termasuk mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pendidikan karakter juga dapat secara inklusif dimasukkan dalam bahan ajar. Jadi, pendidikan karakter dapat masuk dalam pembelajaran agama, kesenian, bahasa dan sastra Indonesia, sejarah, matematika, dan lain-lain.

Pendidikan dalam kehidupan manusia, mempunyai peranan yang sangat penting. Ia dapat membentuk kepribadian seseorang. Ia diakui sebagai kekuatan yang dapat menentukan prestasi dan produktivitas seseorang. Dengan bantuan pendidikan, seseorang dapat memahami dan menginterpretasikan lingkungan yang dihadapinya, sehingga ia mampu menciptakan suatu karya yang gemilang dalam hidupnya. (Hanun Asrohah, 2001: 2).

Pendidikan karakter dalam materi ajar dapat disajikan melalui tokoh-tokoh

dalam dongeng, puisi atau cerita sederhana. Seperti dongeng tikus dantupai yang dimuat dalam Buku Materi Ajar, merupakan gambaran tokoh-tokoh yang memiliki berbagai watak dan budi pekerti. Tokoh-tokoh tersebut dibekali sifat, sikap, dan watak yang menyerupai manusia biasa. Muatan pendidikan karakter dalam dongeng tersebut adalah anak dapat belajar tentang berbagai aspek kehidupan lewat apa yang diperankan oleh tokoh tersebut.

Berdasarkan fakta-fakta yang telah dipaparkan di atas, permasalahan tersebut perlu diperbaiki dengan strategi yang tepat. Usaha meningkatkan keterampilan inintentya harus didukung oleh berbagai faktor salah satunya adalah pengembangan bahan ajar yang bertujuan untuk memberikan kemudahan bagi siswa dalam menguasai keterampilan yang telah ditentukan dalam sebuah proses pembelajaran.

Depdiknas (2006:4) mendefinisikan “bahan ajar atau materi pembelajaran (*instructional materials*) secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan”. Bahan ajar dirancang untuk membantu guru dalam memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar.

Dalam rangka mewujudkan proses belajar dan pencapaian standar kompetensi yang baik bagi siswa, diperlukan bahan ajar yang efektif, efisien, dan memiliki daya tarik, sehingga dalam penerapannya mampu mengarahkan, membimbing dan memotivasi siswa untuk terus belajar dan berkarya.

Berdasarkan uraian di atas, menarik untuk dilakukan penelitian dengan judul: “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Pengembangan Materi Ajar Bahasa Indonesia”

B. LANDASAN TEORI

1. Pendidikan Karakter

Menurut Patimah (2011) pendidikan karakter secara terintegrasi didalam proses pembelajaran adalah pengenalan nilai-nilai, fasilitas diperolehnya

Nilai-nilai pendidikan karakter pada pengembangan materi ajar bahasa indonesia di kelas iv sekolah dasar

kesadaran akan pentingnya nilai-nilai, dan penginternalisasian nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas pada semua mata pelajaran.

Menurut Narwanti (2011: 15) pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Hal ini mencakup keteladanan perilaku dan cara guru menyampaikan materi, cara guru bertoleransi, dan berbagai hal terkait lainnya. Karakter merupakan watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Kebajikan terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma, seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, dan hormat kepada orang lain.

Karakter adalah jawaban mutlak untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik di dalam masyarakat. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen (stakeholders) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana, prasarana, dan pembiayaan, dan ethos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah.

“Pendidikan karakter yang utuh dan menyeluruh tidak sekedar membentuk anak-anak muda menjadi pribadi yang cerdas dan baik, melainkan juga membentuk mereka menjadi pelaku baik bagi perubahan dalam hidupnya sendiri,

Nilai-nilai pendidikan karakter pada pengembangan materi ajar bahasa Indonesia di kelas IV sekolah dasar

yang pada gilirannya akan menyumbangkan perubahan dalam tatanan sosial kemasyarakatan menjadi lebih adil, baik, dan manusiawi.”(Doni Koesoema A.Ed)

Ada pun nilai- nilai 9 pilar karakter dinyatakan berikut ini Megawangi (2009: 3):

- a. Cinta Tuhan dan alam semesta beserta isinya
- b. Tanggung jawab, Kedisiplinan, dan Kemandirian
- c. Kejujuran
- d. Hormat dan Santun
- e. Kasih Sayang, Kepedulian, dan Kerjasama
- f. Percaya Diri, Kreatif, Kerja Keras, dan Pantang Menyerah
- g. Keadilan dan Kepemimpinan
- h. Baik dan Rendah Hati
- i. Toleransi, Cinta Damai, dan Persatuan

2. Materi Ajar Bahasa Indonesia

Menurut Alwasilah (2002: 2) materi ajar adalah bahanpembelajaran yang dapat dipertanggungjawabkan dari sudut kebenaran ilmu dan tidak melanggar tata norma yang berlaku. Bahan pembelajaranini harus spesifik, jelas, dan akurat, sesuai dengan kurikulum yang berlaku,serta bersifat mutakhir dan mengikuti perkembangan zaman. Penyajianmateri berkaitan dengan penyajian tujuan pembelajaran, keteraturan urutanpenyajian dari aspek yang mudah kepada yang sulit, pengurutanpenugasan kepada siswa, hubungan antarbahan, dan hubungan teks denganlatihan dan soal. Penyajian seyogianya dapat meningkatkan motivasi siswa, mengarah kepada penguasaan kompetensi.

Salah satu wujud dari bahan ajar/materi bahan ajar adalah bukupelajaran. Menurut Susanto (2009: 2) buku merupakan komponen yang sangat penting disamping guru dan siswa. Perangkat buku pelajaran ituterdiri dari tiga omponen, yaitu buku siswa, buku guru dan buku kerjasiswa.

Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia ini diharapkanpeserta didik dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan,kebutuhan, dan minatnya, serta dapat menumbuhkan penghargaan terhadaphasil karya kesastraan dan hasil intelektual bangsa sendiri. Guru dapatmemusatkan perhatian kepada

pengembangan kompetensi bahasa pesertadidik dengan menyediakan berbagai kegiatan berbahasa dan sumber belajar(Puskur, 2006).

Prinsip kecukupan artinya materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu siswa menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Materi tidak boleh terlalu sedikit, dan tidak boleh terlalu banyak. Jika terlalu sedikit akan kurang membantu mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Sebaliknya, jika terlalu banyak akan membuang-buang waktu dan tenaga yang tidak perlu untuk mempelajarinya.

3. Jenis-Jenis Bahan Ajar

- a. Bahan ajar pandang (visual) yang terdiri atas bahan cetak (printed), seperti antara lain hand out, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, leaflet, wallchart, foto/gambar, dan non cetak (non printed), seperti model/market.
- b. Bahan ajar dengar (audio), seperti kaset, radio, piringan hitam, dan compact disk audio.
- c. Bahan ajar pandang dengar (audio visual), seperti video compact disk, film.
- d. Bahan ajar multimedia interaktif (interactive teaching material), seperti CAI (Computer Assisted Instruction), Copack Disk (CD) multimedia pembelajaran interaktif, dan bahan ajar berbasis we (Web based learning materials).

Sebelum melaksanakan pemilihan bahan ajar, terlebih dahulu perlu diketahui kriteria pemilihan bahan ajar. Kriteria pokok pemilihan bahan ajar atau materi pembelajaran adalah standar kompetensi dan kompetensi dasar. Hal ini berarti bahwa materi pembelajaran yang dipilih untuk diajarkan oleh guru di satu pihak dan harus dipelajari siswa di lain pihak hendaknya berisikan materi atau bahan ajar yang benar-benar menunjang tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar (Ghafur, 1986).

Sumber bahan ajar merupakan tempat di mana bahan ajar dapat diperoleh. Dalam mencari sumber bahan ajar, siswa dapat dilibatkan untuk mencarinya, sesuai dengan prinsip pembelajaran siswa aktif (CBSA). Berbagai sumber dapat kita gunakan untuk mendapatkan materi pembelajaran dari setiap standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Sumber-sumber dimaksud dapat disebutkan diantaranya sebagai berikut:

Buku teks yang diterbitkan oleh berbagai penerbit. Gunakan sebanyak mungkin buku teks agar dapat diperoleh wawasan yang luas; Pakar atau ahli bidang studi penting digunakan sebagai sumber bahan ajar yang dapat dimintai konsultasi mengenai kebenaran materi atau bahan ajar, ruang lingkup, kedalaman, urutan, dan lainnya; Buku kurikulum penting untuk digunakan sebagai sumber bahan ajar, karena berdasar kurikulum itulah standar kompetensi, kompetensi dasar dan materi bahan dapat ditemukan. Bahkan satuan pelajaran harian untuk berbagai mata pelajaran dapat kita peroleh melalui internet.

C. METODE PENELITIAN

1. Jenis Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *content analysis* atau analisis isi. Isi yang digunakan untuk menelaah isi dari suatu dokumen. Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi tunggal terpancang.

2. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah data yang berwujud data sekunder yang diperoleh dari buku materi ajar Bahasa Indonesia

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak dan catat.

4. Validitas Data

Validitas data menggunakan triangulasi data yaitu dengan cara memeriksa kebenaran data dengan menggunakan perbandingan antara data dari sumber data yang satu dengan sumber data yang lain, sehingga keabsahan dan kebenaran data akan diuji oleh sumber data yang berbeda.

5. Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan adalah *Content Analysis* (kajian isi). Analisis isi adalah teknik penelitian untuk membuat inferensi yang dapat ditiru (*replicable*), dan kesahihan data dengan memperhatikan konteksnya. Analisis isi berhubungan dengan komunikasi atau isi komunikasi (Bungin, 2003: 172)

D. HASIL PENELITIAN

1. Nilai-nilai pendidikan karakter yang ada dalam materi ajar bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil analisis terhadap materi ajar bahasa Indonesia, maka diperoleh nilai-nilai pendidikan karakter sebagai berikut:

- a. Nilai karakter religius
- b. Nilai karakter pribadi yang baik
- c. Nilai karakter kepedulian sosial
- d. Nilai karakter kejujuran
- e. Nilai karakter kerja keras
- f. Nilai karakter cinta lingkungan

Beberapa nilai pendidikan karakter tersebut mencerminkan bahwa sebagai siswa dibutuhkan perilaku belajar yang giat dan rajin, belajardilakukan dengan segenap hati, dilakukan dengan tekun. Orang yang baik tidak mudah marah, baik, dan lemah lembut. Orang harus selalumemelihara watak yang bersabar hati dan tidak tergesa-gesa dan berhati-hatidalam melakukan sesuatu. Selanjutnya makna dari kata rajin belajarpada data (6) adalah suka belajar, getol, sungguh-sungguh belajar; selaluberusaha giat untuk belajar.

Nilai pendidikan karakter religius adalah Tuhan itu hanya satu atau Tuhan Yang Maha Esa, agama Islam hanya mengakui adanya satu Tuhan yaitu Allah SWT yang terfokus dalam Kalimat Tauhid “La ilahailallah”. Rasa syukur terhadap karunia Tuhan, manusia yang telahdiberikan kemudahan dalam memperoleh kenikmatan dan rizki, makamemiliki kewajiban untuk mensyukuri karunia tersebut kepada Allah SWT.

Nilai pendidikan karakter tentang kewajiban siswa untuk belajar, melalui belajar akan diperoleh pengetahuan dan pengalaman yang dapatmenambah ilmu dan kepandaian. Proses belajar harus didasari oleh rasasenang di hati siswa. Dengan rasa ini, maka proses belajar dapat terlaksanadengan baik. Belajar bergotong royong, kerja sama yang baik, sesuaidengan karakter budaya bangsa yang suka bergotong royongmenyelesaikan masalah dan pekerjaan secara bersama-sama. Belajar darikegagalan, bahwa kegagalan bukanlah suatu akhir, kita harus mencobabangkit lagi dan berusaha agar berhasil.

Nilai-nilai pendidikan karakter pada pengembangan materi ajar bahasa Indonesia di kelas IV sekolah dasar

Nilai pendidikan karakter tentang penerapan hidup bersih dan sehat, gaya hidup sehat adalah upaya untuk menerapkan kebiasaan yang baik dalam menciptakan hidup yang sehat dan menghindarkan kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan. Nasionalisme, yaitu cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya. Nasionalisme dalam hal ini adalah sikap untuk selalu menjaga keutuhan lingkungan fisik hutan demi keselamatan nasional.

Menjauhi sifat tamak, mendorong tumbuhnya nilai-nilai kejujuran, keadilan, kasih sayang, toleransi, keindahan, dan tanggung jawab dalam menjalani kehidupan. Menjauhi sifat malas, sifat yang merugikan, tidak mau berusaha adalah sifat yang bertentangan dengan karakter kewirausahaan. Seorang siswa harus berusaha dulu untuk mendapatkan sesuatu.

Melakukan sesuatu dengan ikhlas, yaitu tanpa pamrih, tidak mengharapkan imbalan. Suka tolong menolong, yaitu mengembangkan kepekaan sosial, solidaritas, toleransi dan saling mengenal serta saling menolong antar sesama warga Indonesia walaupun berbeda latar belakangnya.

2. Klasifikasi isi buku materi ajar bahasa Indonesia yang mengandung nilai-nilai pendidikan.

Kompetensi yang hendak dicapai pada buku materi ajar bahasa Indonesia adalah mengarah pada pembentukan karakter peserta didik yang mampu berfikir logis, kritis, kreatif dan inovatif, percaya diri, bertanggung jawab, ingin tahu, santun, nasionalis.

Nilai karakter yang dapat dieksplorasi, diklarifikasi dan direalisasikan melalui pembelajaran bahasa Indonesia dalam materi ajar ini antara lain sebagai berikut:

- a. Ideologi; disiplin, hukum dan tata tertib, mencintai tanah air, demokrasi, mendahulukan kepentingan umum, berani, setia kawan/solidaritas, rasa kebangsaan, patriotik, warga negara produktif, martabat/harga diri, setia/bela Negara;
- b. Agama; iman kepada Tuhan YME, taat pada perintah Tuhan YME, cinta agama, patuh pada ajaran agama, berakhlak, berbuat kebajikan, suka menolong dan

Nilai-nilai pendidikan karakter pada pengembangan materi ajar bahasa Indonesia di kelas IV sekolah dasar

- bermanfaat bagi orang lain, berdoa danbertawakal, peduliterhadap sesame, berperikemanusiaan, adil, bermoral dan bijaksana;
- c. Budaya; toleransi dan itikad baik, baik hati, empati, tata cara dan etiket,sopan santun, bahagia/gembira, sehat, dermawan, persahabatan, pengakuan, menghormati, berterima kasih.

E. PEMBAHASAN

1. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Mata pelajaran Bahasa Indonesia SD, merupakan mata pelajaran strategis karena dengan bahasa pendidik dapat menularkan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan informasi kepada siswa. Tanpa bahasa tidak mungkin para siswa dapat menerima itu semua dengan baik. Oleh karena itu, guru sebagai tenaga operasional pendidikan atau pembelajaran di sekolah, di tuntut agar dapat mengkaji, mengembangkan kurikulum dengan benar. Menurut Pirozii dalam zulela (2003:3), bahasa merupakan produk budaya yang berharga dari generasi ke generasi berikutnya. Bahasa adaah hasil budaya yang hidup dan berkembang serta harus dipelajari. Seseorang anak manusia yang tidak pernah diajak berbicara, maka tidak akan pernah memiliki kemampuan berbicara. Contoh kongkret; sejak bayi seorang anak yang hidup di lingkungan srigala, maka anak tersebut tidak pernah mempunyai kemampuan berbicara dan tidak mampu berpikir sebagaimana layaknya anak manusia. Dengan bahasa manusia dapat memberi nama segala sesuatu yang pernah dialami, diamati, baik yang tampak maupun tidak tampak. Nama-nama tersebut tersimpan dalam memori dan menjadi pengalaman, kemudian diolah dan dipikirkan kemudian menjadi pengertian. Tujuannya bahasa memungkinkan manusia untuk saling berkomunikasi, berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain.

a. Tinjauan Kompetensi Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar.

Pembelajaran Bahasa Indonesia SD diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan baik, baik secara lisan maupun tulisan. Di samping itu, pembelajaran Bahasa Indonesia juga diharapkan dapat menumbuhkan apresiasi siswa terhadap hasil karya sastra Indonesia.

Standar kompetensi pembelajaran Bahasa Indonesia di SD merupakan kualifikasi minimal peserta didik, yang menggambarkan penguasaan keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Atas dasar kompetensi tersebut, maka tujuan yang diharapkan dapat dicapai dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah agar peserta didik dapat;

- 1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tertulis.
- 2) Menghargai bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai Negara persatuan
- 3) Memahami Bahasa Indonesia dan dapat menggunakan dengan tepat
- 4) Memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, dan meningkatkan budi pekerti, pengetahuan, serta kemampuan berbahasa.

Ruang lingkupnya sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pembelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang SD mencakup empat komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, menulis. Kemampuan bersastra untuk sekolah dasar bersifat apresiatif. Karena dengan sastra dapat menanamkan rasa bertanggung jawab terhadap lingkungan, Mengajarkan siswa bagaimana menghargai orang lain. Pembelajaran apresiasi sastra SD dilaksanakan empat keterampilan berbahasa (mendengarkan karya sastra, membicarakan unsur yang terkandung di dalam karya itu, membaca aneka ragam karya sastra anak, kemudian menulis apa yang terkandung dalam pikiran, perasaan).

b. Strategi Umum Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar

Sebagaimana yang diuraikan di atas, pembelajaran Bahasa Indonesia meliputi empat aspek keterampilan (mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis) yang harus dikembangkan di SD. Dalam SKKD yang tersurat dari kurikulum SD maka guru sebagai pelaksana, perencana, pengevaluasi pembelajaran. Berdasarkan SKKD yang akan diberikan tentukan pembelajaran, yakni setiap pertemuan dalam pembelajaran bahasa Indonesia harus jelas fokusnya, agar pelaksanaan pembelajaran jelas, terarah, dan sesuai tujuan.

2. Mengembangkan Potensi Murid dalam Berbahasa Melalui Pengajaran Bahasa Indonesia yang Menarik

Kemampuan berbahasa siswa sekolah dasar pada saat ini masih terbatas pada kemampuan membaca dan menulis sesuai dengan ejaan saja. Padahal, keterampilan membaca dan menulis di sekolah dasar merupakan landasan yang harus dikembangkan menjadi kemampuan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Membaca tidak hanya sekadar dapat membedakan huruf a dan huruf e serta menulis tidak hanya dapat sekadar merangkai huruf. Membaca mencakup kemampuan yang semakin lama semakin tinggi untuk memahami dan menghargai berbagai macam karangan dan menulis meliputi kemampuan untuk menuangkan pikiran.

Bahasa Indonesia merupakan bahasa utama dalam keterampilan berbahasa, baik di dalam maupun di luar sekolah. Oleh Karena itu, keterampilan berbahasa para siswa harus diupayakan sebaik-baiknya. Tetapi, pada kenyataannya pembelajaran Bahasa Indonesia hanya dipandang sebagai mata pelajaran yang menjadi syarat kelulusan saja, bukan menjadi kebutuhan mendasar bagi siswa-siswi sekolah dasar untuk mengembangkan keterampilan berkomunikasi dengan baik. Faktor yang mempengaruhinya yaitu;

a. Kurikulum

Kurikulum yang selalu berubah merupakan tantangan bagi guru untuk siap menerjemahkan isi kurikulum tersebut. Dengan kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP), diharapkan soal ujian dibuat tidak hanya sebagai alat untuk mengevaluasi tujuan utama pengajaran Bahasa Indonesia, yaitu keterampilan berbahasa. Dengan demikian, meskipun soal ujian bersifat ganda, penguasaan siswa atas struktur bahasa dapat ditingkatkan sehingga menunjang keterampilan berbahasa siswa karena mereka menguasai benar mana kalimat yang baik, kalimat yang benar, dan mana yang tidak baik

Dengan melihat berbagai faktor diatas, diperlukan perubahan dalam metode pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas untuk menarik perhatian dan minat siswa. Belajar bahasa akan lebih mudah. Salah satunya cara yaitu dengan kegiatan mengarang. Dengan mengarang, siswa dilatih untuk menceritakan dan menjelaskan. Mengarang adalah metode efektif untuk membangun keterampilan

berbahasa siswa. Untuk meningkatkan kemampuan mengarang siswa, ada beberapa langkah yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

1) Menarik Minat Baca Siswa

Guru harus dapat mengajak siswanya untuk membaca satu cerita pendek setiap seminggu sekali. Jika ini diterapkan mulai dari kelas 1 sampai kelas 6 secara rutin, akan mendapatkan bahan cerita yang mereka peroleh. Kebiasaan ini merupakan cara memperbanyak kosakata.

Ibaratnya, seperti membuat kue, mempersiapkan bahan terlebih dahulu adalah langkah pertama sebelum membuat kue. Jika siswa sudah memiliki kosakata yang lumayan banyak, guru hanya mengarahkan siswa menulis dengan bahasa yang baik dan benar.

2) Membiasakan Siswa Mendengar Guru Bercerita

Guru untuk bercerita tidak harus memiliki kemampuan khusus, tetapi guru bercerita dengan intonasi suara yang jelas dan pintar berekspresi maka siswa akan mendengarkan dengan baik. Keterampilan mendengarkan cerita dapat membangun keterampilan mendengar siswa. Karena bahasa ada usianya antara lain: bahasa orang tua, bahasa anak, bahasa remaja, dan bahasa gaul. Dengan cerita siswa sadar bahasa, ia akan mengerti tata bahasa, taata karma bahasa. Mendengar cerita terutama suntut siswa di bawah kelas 3, sangat perlu untuk mengembangkan daya imajinasinya, sedangkan untuk kelas 3 ke atas, dapat menjadi dasar bagi pengembangan kreativitas berbahasa siswa secara sadar dan bertanggung jawab.

3) Berlatih Membuat Cerita Secara Rutin

Mengarang akan mengembangkan kemampuan menulis siswa. Dengan mengarang, siswa belajar menuliskan urutan cerita, kemudian mengevaluasi cerita untuk di sempurnakan sehingga siswa dapat membuatnya dalam bentuk buku. Keberhasilan membuat cerita akan membuat rasa percaya diri dan kebanggaan pada siswa. Jika rutin dilakukan, dengan sendirinya siswa akan terbiasa untuk mencurahkan pikiran, perasaan sebagai bentuk komunikasi dengan oran lain melalui tulisan.

Masih banyak cara yang dapat dikembangkan oleh guru untuk mengasah kemampuan berbahasa para siswanya. Kesadaran guru tidak perlu rendah diri

dalam mengajar serta membimbing siswanya dalam mengarang cerita walaupun bukan seorang sastrawan, karena didepan kelas yang diperlukan adalah kualitas sebagai guru, bukan sastrawan. Kualitas guru menumbuhkan sikap yang selalu memberi motivasi kepada siswa. Apalagi jika seorang guru dapat memunculkan kesadaran bahwa mengarang itu sama halnya dengan menyanyi. Siswa tidak akan berprasangka terhadap pelajaran Bahasa Indonesia sebagai pelajaran yang susah.

Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah adalah memberikan keterampilan berbahasa kepada siswa yang meliputi keterampilan bahasa lisan, keterampilan bahasa menulis, keterampilan menyimak, keterampilan membaca. Dalam mengarang, siswa akan bermain-main dengan bahasa sehingga lebih akrab, dan lebih mudah mempelajarinya sehingga dapat membantu pembelajaran Bahasa Indonesia. Apabila mengarang sudah menjadi kebiasaan di sekolah, minat membaca diharapkan meningkat karena siapa pun yang menulis membutuhkan bacaan untuk keragaman kosakata. Membiasakan siswa menulis, tanpa bermaksud menjadikan mereka seorang pengarang, tetapi merupakan tujuan utama mengarang. Siswa yang sering dibiasakan menulis puisi, cerita, lebih besar kemungkinan mereka akan tumbuh menjadi warga masyarakat yang berani menyatakan gagasan dalam bahasa lisan maupun tulisan. Untuk itu mari bersama menjadikan pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi menarik dan menyenangkan untuk siswa di sekolah.

3. Menumbuhkan Karakter Kebahasaan Siswa dengan Berbahasa Indonesia

Mengajarkan Bahasa Indonesia bagi guru, bukan mengajarkan sebuah bahasa saja, tetapi mengajarkan penanaman pendidikan berkarakter untuk siswanya yaitu dengan cara mengetahui macam-macam karakter siswa. Misalnya para guru membantu orang tua dalam mendidik anaknya. Anak berperan sebagai peserta didik sehingga guru harus mempunyai tanggung jawab untuk ikut berperan dalam membentuk kepribadian yang lebih baik, begitu juga mengajarkan sebuah ilmu tidak hanya memberi ilmu saja, tetapi bagaimana membangun konsep ilmu yang telah diajarkan untuk dapat diaplikasikan dalam pengalaman belajar yang bermanfaat bagi kehidupan siswa. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia lebih difokuskan dalam bentuk pembinaan keterampilan hidup kebahasaan, hal tersebut yang nantinya diharapkan dapat menumbuhkan karakter siswa berbahasa

Indonesia. Menumbuhkan karakter kebahasaan siswa dengan berbahasa Indonesia dalam membelajarkan siswa dapat dilakukan, antara lain:

a. Keemasan pembelajaran

penyajian pembelajaran yang variatif, kreatif, dan inovatif. Hal ini dapat dilakukan dengan dukungan guru yang kreatif dan perlu digunakan sebuah cara penyampaian yang berbeda dengan buku teks, tetapi berorientasi dengan pemenuhan kompetensi dasar, seperti membiasakan siswa menulis cerita pada hari tertentu pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia.

b. Oleh potensi siswa

Setiap siswa adalah unik anatara satu dan yang lain memiliki potensi yang berbeda. Peran guru dalam hal ini yaitu seorang guru dapat menjadi fasilitator penumbuhan dan pengembangan potensi siswa untuk ditumbuhkan karakter kebahasaanya. Dengan mengetahui potensi kebahasaan setiap anak, tentunya seorang guru dapat menentukan strategi yang digunakan untuk menumbuhkan karakter kebahasaan siswanya.

c. Motivasi

Usaha untuk menumbuhkan karakter kebahasaan siswa, tidak hanya sebatas memberikan kemasn pembelajaran yang menarik. Guru sebagai fasilitator kelas dan dapat memberikan motivasi kepada siswa, baik saat pembelajaran maupun di luar jam belajar. Motivasi ini diberikan tujuan untuk menguatkan potensi kebahasaan yang diharapkan dapat menumbuhkan karakter kebahasaan siswa, pemberian motivasi adalah untuk menumbuhkan potensi kebahasaan bagi siswa yang memiliki minat kebahasaan rendah, minimal siswa harus mengenal empat kompetensi dasar (mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis).

Dari ketiga hal tersebut, guru yang mengajarkan Bahasa Indonesia di tingkatan dasar harus dapat memberikan pembelajaran yang lebih menarik. Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya mengajar untuk memenuhi kompetensi dasar dari kurikulum yang digunakan, tetapi menjadi sarana untuk menumbuhkan karakter kebahasaan siswa dengan berbahasa Indonesia.

F. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Nilai-nilai pendidikan karakter yang ada dalam materi ajar bahasa Indonesia antara lain nilai karakter religius, nilai karakter pribadi yang baik, nilai karakter kepedulian sosial, nilai karakter kejujuran, nilai karakter kerja keras, dan nilai karakter cinta lingkungan.
2. Klasifikasi isi buku materi ajar bahasa Indonesia yang mengintegrasikan pendidikan karakter adalah pada teks membaca dan latihan. Klasifikasi tersebut meliputi klasifikasi nilai karakter religius, pribadi yang baik, kepedulian sosial, kejujuran, kerja keras, dan cinta lingkungan.

Karakter-karakter tersebut secara terintegrasi dimasukkan dalam teks-teks membaca dan latihan, sehingga siswa akan lebih mengerti mengenai perilaku-perilaku yang baik.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Amri, S. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran. Strategi Analisis Dan Pengembangan Karakter Siswa Dalam Proses Pembelajaran*. Pretasi Pustaka. Jakarta.
- Alwasilah, A. Chaedar. 2002. *Pengantar Sosiologi Bahasa*. Angkasa Bandung. Bandung.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Bahan Ajar*. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Karsidi dan Nafron Hasjim. 2006. *Gemar Berbahasa Indonesia 2*. Tiga Serangkai. Surakarta.
- Lickona, Thomas. 1992. *Educating for Character, How our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books. New York.
- Megawangi, Ratna. 2009. *Pengembangan Program Pendidikan Karakter Di Sekolah: Pengalaman Sekolah Karakter*. Indonesia Heritage Foundation. Depok.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Narwanti, Sri. 2011. *Pendidikan Karakter*. Familia. Yogyakarta.

Nilai-nilai pendidikan karakter pada pengembangan materi ajar bahasa Indonesia di kelas IV sekolah dasar

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dilengkapi dengan Metode R & D*. Alfabeta. Bandung.

Patimah. 2011. "Pendidikan Karakter Secara Terpadu Dalam Pembelajaran." *Publish : 18-10-2011 23:23:03. <http://www.patimah/characterbuild/html>. Diakses tanggal 21 Januari 2012*

Prastowo. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Diva Press. Yogyakarta.

Pusat Kurikulum Depdiknas, 2006, *Struktur dan Muatan Kurikulum*. Depdiknas. Jakarta.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.